



**PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI KENAKALAN ANAK
DI DESA HUTA LOMBANG KECAMATAN PAKANTAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RILA KHAIRANI

NIM. 11310 0121

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN PADANGSIDIMPUAN

2015



PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI KENAKALAN ANAK
DI DESA HUTA LOMBANG KECAMATAN PAKANTAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

*Disusun untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RILA KHAIRANI
NIM. 11310 0121



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
a.n RILA KHAIRANI
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 Desember 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.N Rila Khairani yang berjudul: **PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI KENAKALAN ANAK DI DESA HUTA LOMBANG KECAMATAN PAKANTAN KABUPATEN MANDAILING NATAL** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rila Khairani
NIM : 11310 00121
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI
KENAKALAN ANAK DI DESA HUTA LOMBANG
KECAMATAN PAKANTAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4) tentang Kode Etik Mahasiswa**, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau seungguhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Desember 2015
Pembuat Pernyataan,



Rila Khairani
NIM. 11 310 0121

DEWAN PENGUKUH
PIDANG MANDAILING SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rila Khairani
Nim : 11 310 0121
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-eksclusive Royalty-free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:” **Peran Orang Tua dalam Mengawasi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang Kecamatan Pakantan Kabupaten Mandailing Natal** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal Januari 2016

Yang menyatakan

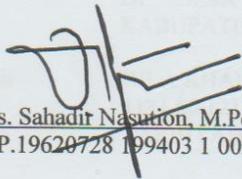


Rila Khairani
Rila Khairani
Nim: 11310 0121

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

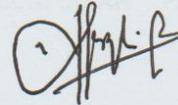
NAMA : RILA KHAIRANI
NIM : 1131 00 121
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI KENAKALAN ANAK DI DESA HUTA LOMBANG KECAMATAN PAKANTAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua



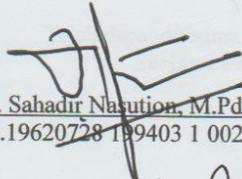
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP.19620728 199403 1 002

Sekretaris

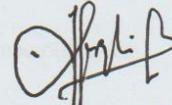


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP.19620728 199403 1 002



Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



Dra. Rosimah Lubis M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 31 Desember 2015/ 14.00 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 70,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,09
Predikat : Amat Baik

ABSTRAK

Nama : Rila Khairani
Nim : 11 31 00 121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI-3
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mengawasi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang, Kecamatan Pakantan, Kabupaten Mandailing Natal

Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya peran orang tua dalam mengawasi kenakalan anak, di Desa Huta Lombang, baik dalam bidang Ibadah (Sholat), disini anak-anak lebih mementingkan bermain, ada juga anak-anak yang suka mencuri dan membantah orang tua. Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja peran orang tua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang Kecamatan Pakantan Kabupaten Mandailing Natal. Dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran orang tua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan anak, dan untuk mengetahui apasaja bentuk kenakalan anak di Desa Huta Lombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode yang digunakan diskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan sesuai dengan konteks penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang ini adalah 50% karena masih banyak orang tua yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai orang tua dan ada juga orang tua yang sudah cukup pengawasannya terhadap anak seperti mengajari anak, mengaji, mengajari shalat, mengajari dan membiasakan anak menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda, membimbing dan selalu memperhatikan aktivitas anak.

Adapun kendala ataupun hambatan dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang yaitu, kurangnya kesadaran orang tua dalam mengawasi atau memberikan nilai-nilai yang baik terutama dalam bidang keagamaan, rendahnya pendidikan agama orang tua, serta kesibukan orang tua dalam mencari nafkah akibat ekonomi yang dibawah standar. Yang melibatkan anak kurang di perhatikan, sehingga anak-anak dapat terpengaruh dari teman-teman serta lingkungannya.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Kenakalan Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, Shalawat dan salam bertangkaikan salam kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya yang telah membawa rahmad serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini yang berjudul:” PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI KENAKALAN ANAK DI DESA HUTA LOMBANG KEC PAKANTAN ”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis, namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs.Nasruddin Hasibuan, M.Pd. dan Pembimbing II Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
2. Rektor IAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua, I, II, III, Ketua Jurusan, Bapak, Bapak dan Ibu Dosen, dan Seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang juga turut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini

6. Bapak Yusri Fahmi S.Ag. M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta Staf Karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Kepala Desa Huta Lombang Kec Pakantan Bapak Akmal Nasution yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Desa Huta Lombang
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya saya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini, Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-Nya.
9. Kelurga Abang Anda Rahmad Muda, Kakanda Nelvi Sahreni Adek-adekku tersayang Riska Ratna Sari, Ayu Ashari, Riski Nauli, Annisa Ashari, Abang Ipar Azrul Jupri Nasution, dan para sahabat saya, Hotmaidah Siregar, Siti Khoriah Rkt, Saripah, Diana, Nisa Annur Lubis, Ilyas Ardi Siregar dan seluruh Rekan-rekan PAI-3 angkatan 2011. Dan masih banyak lagi yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah memberi motivasi kepada penulis selama masa kulliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rida Allah SWT, semoga skripsi ini bermampaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, Desember 2015

Penulis,

RILA KHAIRANI
NIM. 11 310 00121

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Batasan Masalah.....	10
F. Batasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Orang Tua.....	14
B. Peran Orang Tua.....	14
C. Kenakalan.....	17
D. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Perubahan Tingkah Laku..	18
E. Gejala-gejala yang dapat mengarah kepada kenakalan anak.....	21
F. Langkah yang tepat untuk mengetahui perilaku seorang anak.....	23
G. Pengertian anak.....	25
H. Penelitian terdahulu.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Metode Penelitian.....	53
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	57
1. Letak Geografis.....	57
2. Kondisi Demokratis.....	58

B. Temuan Khusus	59
1. Cara Pengawasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak	59
2. Usaha yang Dilakukan Orang Tua dalam Mengawasi Kenakalan Anak	62
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Anak	71
4. Kendala yang Dialami Orang Tua dan Cara Mengatasinya	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	80
2. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan dari Allah Swt, kedatangannya selalu diharapkan dan dinantikan oleh setiap manusia yang sudah menempuh jenjang pernikahan, anak merupakan buah hati belahan jantung. Tanpa dengan kehadiran anak hidup ini terasa hampa. Anak merupakan perhiasan hidup di dunia ini khususnya bagi kedua orang tua, dan anak dapat memberikan motivasi bagi kedua orang tuanya.

Untuk menciptakan anak yang memiliki akhlak dan moral tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, melainkan harus sepenuhnya diawali dari kedua orang tua merupakan pendidik yang utama, tanggung jawab dari kedua orangtua tidak hanya mencukupi kebutuhan anak-anak secara fisik saja, melainkan harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak tersebut menjadi anak yang mempunyai akhlak dan moral, bila kedua orang tua tidak berusaha mencontohkan hal-hal yang baik atau moral yang baik. Maka anak-anak tidak akan dapat memiliki akhlak atau moral yang baik.¹

Orang tua menyadari dengan sesungguhnya bahwa tanggung jawabnya adalah merupakan tanggung jawab kodrati. Tanggung jawab fisik dan tanggung jawab psikis terhadap anak-anak. Tanggung jawab ini harus dilaksanakan dengan

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Wali Press, 1997), hlm. 32.

sebaik-baiknya sehingga anak tersebut dapat memiliki akhlak dan moral yang baik. Di antara tanggung jawab kedua orang tua terhadap anaknya dapat dilihat melalui hadist berikut:

حق ا الوالد علاولده انن يحسن اسمه وادابه وانيعلامه الكتابة و السب حة ولرماية وان لا
يرزقه الاطيبا وان يزوجه اذا ادرك (رواه الحاكم)

Artinya: *Hak bapak terhadap anaknya, bahwa ia memberi nama yang baik dan mendidiknya, dan mengajari tulis baca, berenang dan memanah, dan bahwa tidak memberi rezeki ia melainkan yang baik-baik, dan mengawinkan apabila anaknya mendapatkan jodoh.*²

Berdasarkan hadist di atas ada beberapa hal kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya yaitu:(1) Memberi nama yang baik (2) Mendidik anak-anak (3) Mengajari menulis dan membaca dengan baik melalui pendidikan informal dan pendidikan formal dan (4) Memberikan keterampilan berupa berenang dan memanah.

Hal ini bertujuan agar anak tersebut mempunyai keahlian dalam hidupnya sehingga ia mampu hidup dengan keterampilan yang dimilikinya, kemudian sebagai orangtua harus memberikan rezeki yang halal, karena dengan rezeki yang halal, akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan kepada anak, sebaliknya dengan memberikan rezeki yang haram kepada anak, karena seseorang yang

²Hadiyah Salim, *Terjemah Mukhatarol Hadist* (Bandung: AL- Maarif, 1985), hlm. 314.

dibesarkan dari yang haram, akan dapat merusak akhlak dan moralnya dan sangat sulit untuk menanamkan keperibadian yang baik terhadap anak.

Kedua orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam mengarahkan perkembangan anak kemana yang dikehendaki, karena anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang mengarahkan kemana yang paling dikehendakinya, hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
رواه مسلم عن أبي هريرة.)

Artinya: *“Tidak ada seorang bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, atau nasrani, atau majusi”*.³

Hal ini menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab kedua orang tua dalam rumah tangga, karena baik atau buruknya prilaku anak banyak disebabkan pendidikan dari kedua orang tuanya, orang tua harus mendidik dengan maksimal mungkin untuk mengantarkan anak itu menjadi anak yang memiliki keperibadian yang baik. Dalam hal ini tidaklah terlepas dari keteladanan yang senantiasa diperhatikan oleh kedua orang tua kepada anaknya.

Apabila orang tua kurang menyadari tugas dan tanggung jawabnya dan tidak mampu menjadi contoh teladan dalam rumah tangga dan maka disaat itulah

³*Ibid.*, hlm. 315.

mulainya kehancuran di dalam rumah tangga dan termasuk yang mengalami kerusakan akhlak dan moral.

Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina akidah yang betul dan agama yang kokoh, begitu juga dengan menerangkan kepada mereka prinsip-prinsip dan hukum-hukum agama dan melaksanakan upacara-upacara agama dalam waktunya yang tepat dengan cara yang betul. Juga ia harus menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan.⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami dengan sesungguhnya bahwa kedua orang tuanya berkewajiban untuk menciptakan akhlak yang baik terhadap anaknya, memperbaiki adab, dan menciptakan suasana yang baik dalam rumah tangga, orang tua yang ingin memperbaiki akhlak anaknya agar terlebih dahulu memperbaiki akhlaknya sendiri, sehingga keteladanan yang dilakukan orang tua menjadi salah satu cara untuk menciptakan kepribadian anak.

Salah satu cara untuk menciptakan rumah tangga yang baik serta anak yang memiliki keperibadian yang baik harus dengan menanamkan sifat-sifat rasullullah kepada anak di dalam rumah tangga, karena rumah tangga adalah merupakan awal dari terjadinya proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh kedua orang tua.

Untuk mewujudkan semua demi kejayaan bangsa dan negara serta agama kita, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orangtua, pendidik (guru), masyarakat dan pemerintahan untuk mempersiapkan

⁴Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan* (Bandung: Husaini, 1986), hlm. 381.

generasi muda, menjadi negara yang tangguh, dan juga berilmu pengetahuan yang memadai, dengan jalan membimbing mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Pendidikan merupakan suatu esensial bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, disamping itu pendidikan juga dapat membentuk manusia yang berbudi pekerti yang luhur.

Kemajuan zaman yang ditandai dengan teknologi yang semakin canggih selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi mempegaruhi tingkahlaku anak di sekolah dan masyarakat, hal ini terlihat situasi yang demikian anak sering sekali memiliki jiwa yang lebih sensitif yang pada akhirnya tidak sedikit anak yang menjerumuskan ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai moral, nilai-nilai pendidikan, oleh karena itu siswa akan cenderung mempunyai tingkahlaku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.⁵

Kenakalan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor dalam pelaksanaan yang dilakukan orang tua harus meresapi makna peningkatan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, Yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketika sektor ini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan anak.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

Orang tua sebagai lingkungan yang pertama sekali dalam mempengaruhi anak, dalam meningkatkan perilaku keagamaan tidak hanya melalui ajaran-ajaran yang bersifat lisan saja, tetapi makna peningkatan disini meliputi semua usaha yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan perkataan-perkataan yang mengandung ajaran agama, mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan ajaran agama melalui sikap atau perilaku dan tindakan sehari-hari di dalam masyarakat.

Dalam teori pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum, dinyatakan bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi. fitrah itu tidak berarti apabila tidak diisi dan dikembangkan dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini lingkungan yang pertama sekali mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga, keluarga yang terdiri dari kedua orang tua sebagai pelaksana inti dan bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan pendidikan anak, maka harus dapat dilaksanakan fungsinya dalam rangka peningkatan perilaku anak.⁶

Usaha dalam peningkatan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, berarti mensyaratkan atau membiasakan beribadah, seperti. Sholat untuk diharapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam usaha peningkatan perilaku anak ini orang tua harus dapat memberi kesan kepada anak. seperti, orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang jika tidak diperhatikan, anak

⁶*Ibid.*, hlm. 68.

akan kurang menghargai apa yang di suruh oleh orangtua, untuk menghindari inilah perlunya orang tua menyediakan waktu untuk memperhatikan ibadah anak dalam keluarga.

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya memang cukup berat sekali dalam rumah tangga, tanggung jawab tersebut juga merupakan tanggung jawab kodrati

Tanggung jawab kodrati ialah tanggung jawab yang disebabkan oleh karena orang tualah yang melahirkan anak tersebut. Anak dilahirkan dalam keadaan dan berkekurangan dan berketergantungan di dalam segala halnya. Karena itu apabila orang tua tidak melaksanakan tanggung jawab ini pastilah si anak tidak akan bisa hidup, dengan demikian walaupun bagaimana orang tua tidak dapat mengelak dari tanggung jawab ini.⁷

Bentuk usaha orang tua dalam peningkatan prilaku keagamaan anak dalam keluarga ini harus dengan cara yang tepat, adapun caranya dengan mengajak, melatih, menyuruh dan memukul anak. walaupun demikian banyak kalangan orang tua yang melakukan cara-cara tertentu untuk peningkatan prilaku keagamaan anak yaitu dengan cara menyediakan buku-buku agama dan pakaian busana yang sopan untuk dipakai anak sehari-harinya. Ada juga dengan cara mengajak anak sama-sama melaksanakan ibadah seperti sholat di rumah, di masjid

⁷Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia 1986), hlm. 133.

dan lain-lain. dengan cara ini secara logika anak akan terbiasa dan mengetahui walaupun sedikit.

Menurut Siti Partini yang dikutip oleh Jalaluddin bahwa pembentukan dan perubahan perilaku akan dipengaruhi oleh dua faktor.

1. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk minat dan perhatian.
2. Faktor eksternal, berupa faktor dari luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.⁸

Pembentukan sikap ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan, sikap fanatis, sikap toleran, sikap pesimis, sikap optimis, sikap tradisional, sikap modern. Dalam bermasyarakat banyak menimbulkan dampak negatif dan dampak positif dalam meningkatkan kehidupan individu dan masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mulai peneliti tinggal di Pakantan yakni Tahun 1996 melalui observasi terlihat bahwa di Huta Lombang ini, mayoritasnya adalah Islam, tetapi masih ada yang kurang melaksanakan nilai-nilai keagamaan, sebagai contoh, ketika azan sudah berkumandang, banyak anak masih sibuk bermain bersama teman-temannya di luar dan menonton televisi, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya di luar keluarga, hingga si anak meniru perbuatan temannya (terbawa oleh lingkungannya) sebagai contoh banyak dikalangan anak yang merokok, juga

⁸*Ibid.*, hlm. 134.

terlihat bahwasanya perilaku yang sehari-hari banyak yang tidak mau melaksanakan sholat lima waktu, dan sering tidak mau melaksanakan suruhan orang tua, serta rendahnya akhlak dan sopan santun, itu terlihat mereka ada yang berkata sifat kasar, oleh karena itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ‘ **Peran Orangtua Dalam Mengawasi kenakalan Anak Di Desa Huta Lombang Kec. Pakantan**’

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap kenakalan anak di Desa Huta Lombang.
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan anak di Desa Huta Lombang
3. Apa kendala yang dialami orang tua dan cara mengatasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja peran orangtua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan anak di Desa Huta Lombang.

3. Untuk mengetahui apa saja kendala orang tua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan penelitian ini dimaksudkan berguna sebagai:

1. Menambah khazanah bagi penulis sejauh mana peran orangtua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam dan menambah wawasan pengetahuan, khususnya tentang peran orang tua dalam mengawasi kenakalan Anak, di Desa Huta Lombang.

E. Batasan Masalah

Untuk mengetahui masalah peran orang tua terhadap kenakalan anak sangat ditentukan oleh faktor-faktor baik faktor internal dan juga faktor eksternal, namun demikian untuk melakukan kajian terhadap penelitian tersebut tentu tidak mudah sebab memerlukan pengetahuan dan keterampilan waktu, tempat, dan tenaga demikian juga biaya, maka peneliti membatasi penelitian ini pada bidang Pendidikan orang tua, Keagamaan orang tua, dan Pendidikan akhlak dan moral terhadap anak. Dalam penelitian tentang Peran Orang tua Dalam Mengawasi Kenalan Anak di Desa Huta Lombang. Kec. Pakantan.

F. Batasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini penulis merasa perlu untuk memberikan pembatasan istilah terhadap kalimat yang perlu untuk di beri penjelasan, karena tanpa dengan batasan akan menimbulkan kekeliruan.

Adapun kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah cara-cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sifat-sifat terpuji yaitu: shiddiq, amanah, tabligh, fathonah.
2. Orang tua adalah dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.
3. Kenakalan adalah pelanggaran hukum atau moral yang dijalankan individu di bawah umur, biasanya pelanggaran ringan pencurian, penipuan, perusakan, membantah orang tua dan sebagainya.
4. Anak yang dimaksudkan di dalam skripsi ini adalah anak yang berumur 6-12 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya kepada beberapa bab dan pasal-pasal.

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah. Pembahasan dalam latar belakang ini bermaksud menjelaskan mengapa masalah yang di teliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. Yang perlu disajikan dalam latar belakang ini masalah ini adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan

resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Rumusan masalah berisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan dan mampaat penelitian. Pembahasan ini merupakan dasar awal untuk mengetahui apa sebenarnya tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teoritis yang mencakup kerangka teoritis yang mencakup peran orang tua (orang dewasa) dan pengawasan orang tua terhadap kenakalan anak. kajian teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dan pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya, disini juga diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan ada kaitannya dengan variabel yang diteliti. kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan, oleh karena itu, kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, serta analisis data. bab tiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab empat analisa pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup, peran orang tua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan anak di Desa Huta Lombang, dan apa saja bentuk kenakalan anak di Desa Huta Lombang, pada bagian ini memuat penjelasan

tentang apa. Dijelaskan pula hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan mempergunakan data deskriptif.

Bab lima mengemukakan tentang penutup penelitian ini, dalam bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, kemudian penulis sampaikan berupa saran-saran sebagai langkah pemecahan selanjutnya. Di samping itu penulis menempatkan beberapa daftar pustaka, yang digunakan penelitian, kemudian terlampir beberapa lampiran untuk memperkuat hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bagaimana fungsi ibu dan ayah terhadap anak dalam mengasuh, mendidik dan memberikan nafkah.¹ Dalam Bahasa Arab istilah orang tua dikenal juga dengan sebutan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*²

Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya

¹Syahrul Rhamadan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Khasanah Media Ilmu, 2010), hlm. 2.

²Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'anul Karim* (Jakarta: Ida Karya Agung, 1957), hlm. 839.

terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya.³

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarg. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *‘Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar’*.⁴

Ayat tersebut diatas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5.

⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 50-51.

mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu:

Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁵

Maksud dari pendapat di atas yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak -anaknya.

Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, Orang tua adalah dua individu yang berbeda

⁵*Ibid.*, hlm. 53.

memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari.⁶

Berdasarkan Pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup.

B. Kenakalan Anak

kenakalan Anak adalah :

1. Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.
2. Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat.
3. Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial.⁷

Kenakalan anak merupakan perbuatan pelanggaran norma norma baik norma atau norma sosial yaitu:

⁶Zakiah Dradjat, dkk, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 2.

⁷Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174.

Tidak bertanggung jawab, tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya, untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial.

Kenakalan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor dalam pelaksanaan yang dilakukan orang tua harus meresapi makna peningkatan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, Yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, ketika sektor ini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan anak.

Orang tua sebagai lingkungan yang pertama sekali dalam mempengaruhi anak, dalam meningkatkan perilaku keagamaan tidak hanya melalui ajaran-ajaran yang bersifat lisan saja, tetapi makna peningkatan disini meliputi semua usaha yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan perkataan-perkataan yang mengandung ajaran agama, mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan ajaran agama melalui sikap atau perilaku dan tindakan sehari-hari di dalam masyarakat.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial.⁸

Dari pernyataan diatas bahwasanya kenakalan anak merupakan perbuatan pelanggaran, dari norma sosial, yang tidak sesuai dengan syariat-syariat agama.

C. Faktor-faktor Terjadinya Kenakalan Anak

Dalam membahas tentang faktor Kenakalan anak yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu keluarga terutama orang tua jika kita lihat pengaruh lingkungan pertama sangatlah penting, dimana anak membawa apakah prilaku yang baik dan berperilaku yang tidak baik karena ajaran yang pertama di dapatkan seorang anak ialah dari orang tua.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu lingkungan selain factor keluarga factor lingkungan juga sangat berpengaruh. Jadi selain dari faktor keluarga faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dimana seorang anak berteman dengan anak seusianya otomatis seorang anak ini ingin seperti anak yang di temannya. Jadi apabila temannya tersebut memiliki prilaku yang baik maka dia akan

⁸Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 121-123.

terpengaruh yang baik, sebaliknya jika temannya berperilaku buruk anak juga akan berperilaku buruk, jadi otomatis disini sangat perlu sekali pengawasan orangtua. Demi tercapainya anak yang baik.⁹

Menurut kedua faktor tersebut kenakalan Anak harus dilakukan pengendalian karena apabila berkelanjutan akan menyebabkan kerusakan pada kehidupannya pada masa yang akan datang. Selain dari pihak keluarga pengendalian kenakalan Anak juga harus dilakukan dari lingkungan Anak tersebut.

Kita menghendaki orang lain menghormati dan menghargai anak-anak kita, berbicara kepada mereka dengan santun dan penuh perhatian, serta tidak sekali-kali menyakiti mereka. Kita juga harus mengetahui dengan baik perasaan kita, memahami anak-anak dengan empati, mengendalikan reaksi kita, memantau dengan seksama apa yang kita lakukan sebagai orang tua, selalu berusaha memperbaiki cara kita mengasuh, dan memanfaatkan keterampilan sosial kita saat melaksanakan suatu gagasan.

Mamfaat mengasuh anak dalam rumah tangga akan mendatangkan ketenangan dan mengurangi stres. Ketika ketengangan merasuk dan anak-anak mulai suka bertengkar, kerukunan jadi perselisihan, dan seluruh anggota keluarga menjadi frustrasi karena banyak hal. Sedikit stres dapat memberikan motivasi tetapi jika berlebihan akan mengganggu kinerja kita. Sulit bagi orang

⁹*Ibid.*, hlm, 175.

dalam keadaan stres untuk melakukan hal-hal yang dalam keadaan tenang, dianggapnya benar.¹⁰

Menurut beberapa faktor kenakalan anak pada Masa ini adalah saat yang sangat sulit bagi orang tua karena pengaruh luar semakin besar, dan sumber gangguan pun semakin banyak.

D. Adapun Gejala-gejala yang Dapat Memperlihatkan Hal-hal yang Mengarah Kepada Kenakalan Anak

1. Anak-anak yang tidak disukai oleh teman-temannya sehingga anak tersebut menyendiri. Anak yang demikian akan dapat menyebabkan kegoncangan emosi.
2. Anak-anak yang sering menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau di sekolah. Menghindarkan diri dari tanggung jawab biasanya karena anak tidak menyukai pekerjaan yang ditugaskan pada mereka sehingga mereka menjauhkan diri dari padanya dan mencari kesibukan-kesibukan lain yang tidak terbimbing.
3. Anak-anak yang suka berbohong.
4. Anak-anak yang suka menyakiti atau mengganggu teman-temannya di sekolah atau di rumah.
5. Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian.¹¹

¹⁰Maurice J. Elias, dkk, *Mengasuh Anak Dengan EQ* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003) hlm. 30.

¹¹Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Salatiga: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 181.

Dari pernyataan diatas bahwa orang tua haruslah benar-benar menunjukkan betapa besar tanggung jawab kedua orang tua dalam rumah tangga, karena baik dan buruknya prilaku anak disebabkan pendidikan dari kedua orang tuanya, orang tua harus mendidik dengan maksimal mungkin untuk mengantarkan anak itu menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik.

Tuntunan yang baik dalam perbuatan keputusan sosial dapat membantu anak-anak memahami bahwa prilaku buruk sebenarnya tidak memberikan apa yang mereka inginkan. Yaitu cinta dan penerimaan. Ini adalah prinsip kecerdasan emosional yang pada awalnya nampak sederhana. Dan sekarang banyak berita yang di dominasi contoh-contoh kekerasan dan tindak kriminal yang tampaknya tidak terjangkau hukum. Membuat anak berpikir masak tentang apa yang mereka inginkan dan menahan diri dari agar tidak bertindak negatif terhadap perasaan atau keinginan kuat yang dipengaruhi media dan tekanan teman-teman merupakan tantangan yang selalu membutuhkan kewaspadaan orang tua.¹²

Jadi Peran sebagai orang tua bukan memecahkan masalah anak atau membuat keputusan untuknya, sekalipun anda ingin melakukannya orang tua hanya berperan sebagai ahli penyelamat yang menanamkan kebijaksanaan menawarkan kebijaksanaan dan menawarkan pemecahan sempurna pada anak.

Sesuai dengan prinsip perkembangan seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya yaitu:

¹²*Ibid.*, hlm. 183.

1. Prinsip biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah dalam segala gerak tindakannya, ia selalu memberikan bantuan dari orang-orang dewasa disekelilingnya dengan kata lain dia belum mampu berdiri sendiri

2. Prinsip tanpa daya

Sejalan dengan belum sempurnanya fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya, ia sama sekali berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

3. Prinsip eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir, baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui dan pemeliharaan dan latihan jika dipelihara dan dilatih dan fungsi mental lainnya pun baru akan menjadi baik.¹³

Dari prinsip-prinsip di atas orang tua lebih mengetahui bagaimana perkembangan anak dan penyebab timbulnya kenakalan anak sehingga orang tua dapat menghadapinya secara positif.

E. Langkah yang Tepat Untuk Mengetahui Perilaku Seorang Anak dapat Dilakukan dengan Beberapa Cara yaitu:

1. Dengan siapa si anak bergaul.
2. Lakukan Presensi setiap saat kegiatan, dengan dilakukannya presensi keaktifan anak dapat diketahui.
3. Lakukan Presensi setiap saat kegiatan, dengan dilakukannya presensi keaktifan anak dapat diketahui.

¹³Jalaluddin , *Op. Cit.*, hlm. 63-64.

4. Tanyakan kepada teman terdekatnya bagaimana perilaku anak setiap harinya.
5. Dekati anak pada setiap saat, karena dengan pendekatan memungkinkan si anak akan mencurahkan isi hatinya dan seorang guru bisa memberikan jalan dan solusi yang terbaik.¹⁴

Menurut kutipan di atas adalah beberapa cara untuk mengetahui perilaku seorang anak sehingga kita dapat mengawasi perbuatan dan kenakalan anak di dalam maupun di luar keluarga.

Daniel Goleman mengatakan ada banyak cara mendidik anak, hampir setiap gagasan yang timbul ditiru, biasanya tanpa dasar dan harapan akan berhasil seperti yang dijanjikan. Dan sebagai orang tua kita telah banyak mengabaikan peran perasaan dalam pertumbuhan normal anak-anak. Maka sekarang kita harus menerima akibatnya.¹⁵

Jadi sebagai keluarga dan masyarakat, dengan tingginya tingkat kekerasan dan maraknya perilaku tidak terpuji. Kita menerima konsekuensinya ketika kita menekan anak.

Mengasuh anak dengan EQ menggunakan teknik-teknik yang spesifik dan sederhana yang dapat menciptakan kedamaian dan keharmonisan rumah tangga, semua teknik dikembangkan dari pengalaman. Kekuatan konsep ini terletak pada perubahan-perubahan kecil yang diulang-ulang setiap hari, di dalam hubungan kita dengan anak. Dan hubungan yang kurang baik dengan anak-anak yang tidak terkendali, tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, serta

¹⁴*Ibid.*, hlm. 185.

¹⁵ Maurice J. Elias, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 34.

tidak memiliki kemampuan memisahkan apa yang sebenarnya untuk kebaikan mereka sendiri dengan nilai-nilai yang di informasikan dalam pergaulan dan media.

Anak dilahirkan dengan watak yang sulit, sementara ada yang mendapatkan watak tersebut melalui pengalam hidup yang sangat menyakitkan. Penting diingat bahwa anak-anak tidak ingin jahat, karena anak yang jahat tidak merasa bahagia, bagaimana pun tampaknya di mata orang tua atau orang lain. Anak-anak yang berperilaku buruk sedang mencoba belajar, meskipun gagal, untuk hidup lebih dengan baik. Ini berarti belajar disiplin, bertanggung jawab dan cerdas secara sosial dan emosional.¹⁶

Jadi menurut pembahasan di atas orang tua harus benar-benar tau terhadap perilaku anak dalam sehari-hari walaupun di dalam keluarga dan diluar (masyarakat) sehingga anak dapat berperilaku yang baik dan sesuai dengan harapan orang tua, keluarga dan masyarakat.

F. Anak

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun tahun sekolah dasar.

¹⁶Christiana Hari Soetjningsih, *Op. Cit.*, hlm. 35.

Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No. 3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “ Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah”¹⁷.

Masa anak-anak terbagi kepada dua priode yaitu

1. Priode kanak-kanak awal (2-6) Tahun

Masa anak dimulai setelah masa bayi yang penuh” ketergantungan.”

Yaitu dari usia sekitar dua Tahun sampai dengan usia 12 Tahun. Masa anak dibagi menjadi dua priode yaitu:

2. Masa anak awal, berlangsung dari usia 2-6 Tahun
3. Masa anak akhir, berlangsung dari usia 6-12 Tahun.¹⁸

Ciri dan Tugas Perkembangan Kanak-Kanak Awal yaitu:

- a. Ciri umum

Umumnya orang tua menganggap masa ini sebagai usia bermasalah atau usia sulit karena pada masa ini sering terjadi masalah perilaku sebagai akibat karena anak sedang dalam proses perkembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan, yang pada umumnya masih kurang berhasil, juga anak sering kali bersifat bandel, keras kepala, tidak menurut.¹⁹

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa orang tua harus selalu mengawasi apapun yang dilakukan oleh anak dalam melalui proses

¹⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997, Tentang Peradilan Anak (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 14

¹⁸*Ibid.*, hlm. 247.

¹⁹M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 15.

perkembangan kepribadiannya, sehingga nantinya anak mendapatkan kepribadian yang sebaik-baiknya.

Dan keteladanan yang baik membawa kesan positif dalam jiwa anak. Orang yang paling di ikuti oleh anak adalah orang tuanya. Mereka pulalah yang paling kuat menanamkan pengaruhnya kepada jiwa anak. Karena keteladannya sangat di perlukan sekali khususnya dalam membina kepribadian anak.

b. Tugas perkembangan kanak-kanak awal

- 1) Mencapai stabilitas fisiologis
- 2) Belajar berbicara/berbahasa
- 3) Belajar mengatur dan mengurangi gerak gerik tubuh yang tidak perlu
- 4) Belajar mengenal perbedaan dan aturan-aturan jenis kelaminnya dengan ciri-cirinya
- 5) Membentuk konsep-konsep sederhana mengenai realitas sosial dan realitas fisik

Belajar tentang benar-salah, perkembangan ini lingkungan (terutama orangtua dan orang-orang dewasa disekelilingnya) melakukan intervensi untuk mengarahkan dan membantu anak mencapai tugas perkembangan sesuai dengan usianya.²⁰

Jadi lingkungan seharusnya tidak mengharapakan anak harus mencapai kemampuan yang melebihi dari tugas perkembangannya, karena harapan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangannya merupakan bahaya potensial, yaitu dapat menghambat proses perkembangan anak.

a) Perkembangan Fisik

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 23.

Pada masa kanak-kanak awal, pertumbuhan fisiknya tidak secepat masa bayi atau sebelumnya, tetapi ada banyak kemampuan fisik yang makin berkembang baik pada masa ini terutama dalam segi kualitasnya. Ada kemajuan dalam perkembangan otot, sistem syaraf, dan koordinasi motorikny Sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang lebih tinggi tingkatannya, yang selanjutnya akan akan meningkatkan kemampuan kognitif, sosial dan emosinya. Pola pertumbuhan bervariasi pada setiap anak karena ada berbagai faktor yang mempengaruhi, antara lain pengaruh, dan gangguan emosional.²¹

Jadi Orangtua harus benar-benar menjaga hubungan harmonis antara keduanya, sebab ketidak serasian serta perselisihan dan perilaku yang menyimpang antara kedua orangtua di rumah niscaya akan berpengaruh terhadap perilaku anak

Berikut ini dijelaskan perkembangan fisik pada masa anak awal secara lebih terperinci.

1. Tinggi dan berat badan, ialah untuk mengetahui pertumbuhan seorang anak.

Bila pertumbuhan bayi pada tahun pertama secara cepat, maka pada tahun kedua mulai agak melambat. Pertambahan tinggi pada masa ini rata-rata 2,5 inci setiap tahun berat badan bertambah 5-7 pon pertahun dan anak perempuan lebih sedikit lebih pendek dan lebih ringan dari pada anak laki-laki.

²¹*Ibid.*, hlm. 26.

2. Proporsi tubuh, pada masa ini anak banyak mengalami perubahan terhadap postur tubuhnya.

Selama masa ini, tubuh anak akan mengalami perubahan secara perlahan tubuhnya menjadi lebih langsing dan kaki serta tangannya mulai memanjang.

3. Perkembangan motorik, perkembangan anggota badan yang dapat bergerak.

Anak-anak usia 2-6 tahun mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik, baik keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, memanjat.

4. Perkembangan Otak, merupakan tingkat kemampuan seorang anak.
5. Pertumbuhan Gizi, pertumbuhan gigi sangat mempengaruhi kepribadian diri yang baik kepada anak.²²

Dari beberapa kutipan diatas seorang anak harus menempuh beberapa perkembangan untuk mengetahui baik-buruknya seorang anak.

Walaupun tidak sepesat bayi, otak terus bertumbuh pada masa kanak-kanak awal, saat berusia tiga tahun, ukuran otaknya sudah tiga perempat orang dewasa.

²²Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, hlm. 28.

Perkembangan gizi seimbang pada anak-anak sangat penting dilakukan untuk mendukung perkembangannya secara optimal, sejak janin dalam kandungan, makanan bergizi merupakan hal yang penting diberikan karena pertumbuhan fisik yang baik sangat tergantung pada gizi makanannya.

b) Makna psikologis gigi

Makin lama orang makin menyadari bahwa gigi tidak hanya diperhatikan kesehatannya saja, misalnya agar gigi tidak berlubang, tidak linu, dan tidak mempunyai plak, kini penting juga diperhatikan yang berkaitan dengan keindahan dan kerapian gigi, misalnya apakah bentuknya tonggos, jarang-jarang letaknya, tidak beraturan, dan lain-lain. Hurlock, menyatakan bahwa kemungkinan besar gigi juga mempengaruhi perilaku anak dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Berpengaruh terhadap emosi, terutama saat gigi akan tumbuh, pergantian dari gigi susu gigi tetap, dan bila ada gangguan penyakit gigi.
2. Berpengaruh terhadap penampilan, pertumbuhan gigi yang tidak baik dapat mempengaruhi saat anak menjelang remaja karena sudah menyadari pentingnya penampilan, terutama mempengaruhi saat anak menjelang remaja karena sudah menyadari pentingnya penampilan diri.

3. Berpengaruh terhadap pengucapan kata. Pengucapan kata-kata yang tidak jelas/tidak benar yang terjadi pada anak-anak biasanya karena disebabkan ompongnya gigi.²³

c) Perkembangan Kognitif

Pada usia ini, cara berpikir anak ditandai dengan kreativitas, bebas, dan penuh imajinasi/daya khayal.

1. Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Salah satu teori perkembangan kognitif yang terkenal yaitu:

2. Perkembangan kognitif masa anak-anak awal (2-7 Tahun)

Perkembangan kognitif piaget, maka pada masa anak-anak awal ini ada pada tahap pra-operasional.

Perkembangan kognitif tahap praoperasional ini menjadi dua bagian, yaitu:

1. Umur 2-4 tahun, dicirikan oleh perkembangan pemikiran simbolis, yaitu berupa gambaran dan bahasa ucapan.
2. Umur 4-7 tahun, dicirikan oleh pemikiran intuitif. Berikut ini adalah gambaran perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak awal, di tinjau dari beberapa teori yaitu.

²³*Ibid.*, hlm. 138.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget, maka pada masa kanak-kanak awal ini ada pada tahap pra-operasional, di sebut tahap operasional, karena pada masa ini anak belum siap untuk terlibat dalam operation atau manipulasi mental yang mensyaratkan pemikiran logis.

d). Perkembangan Bahasa

Menurut Vygotsky, struktur mental atau kognitif anak terbentuk dari hubungan di antara fungsi-fungsi mental, bahasa dan kognitif pada mulanya berkembang sendiri-sendiri tetapi pada akhirnya bersatu atau bergabung pada usia 3-7 tahun. Ada dua prinsip yang mempengaruhi penyatuan pemikiran bahasa, yaitu.²⁴

1. Semua fungsi mental memiliki asal-usul eksternal atau sosial. Anak harus menggunakan bahasa dan mengomunikasikannya kepada oranglain sebelum mereka berfokus ke dalam proses mental mereka sendiri.
2. Anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal dan menggunakan bahasa selama priode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan berbicara secara eksternal ke internal berlangsung.²⁵

e) Perkembangan sosial-Emosional

Perkembangan sosial dan sosial anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan, perkembangan sosial-emosional yang

²⁴*Ibid.*, hlm. 138.

²⁵Syamsu Yusuf LN, *Op. Cit.*, hlm. 88-89.

positif atau baik merupakan prediktor untuk kesuksesan dalam bidang akademik, kognitif, sosial anak pada masa kanak-kanak awal/usia dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungannya.

Menurut Santrock, perkembangan emosi dan sosial tidak terlepas dari faktor-faktor yaitu:

1. Keluarga
2. Relasi anak dengan teman sebayanya, dan
3. Kualitas bermain yang dilakukannya bersama teman sebayanya.²⁶

Perkembangan emosi dan sosial anak mencakup pencapaian serangkaian keterampilan dalam:

- a. Mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri.
- b. Membaca dengan tepat dan memahami kondisi emosi orang/teman lain.
- c. Mengelola emosi dan mengekspresikan dalam bentuk yang konstruktif.
- d. Mengatur prilakunya sendiri.
- e. Menjalin dan memelihara hubungan.

Banyak orang tua yang tidak memahami bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman awal, pada kanak-kanak awal, anak-anak masih belajar untuk memperoleh keterampilan ini, oleh karena itu kemampuannya masih terbatas, tetapi yang terpenting harus di dukung dan dilatih untuk berkembang terus.²⁷

²⁶Christiana Hari Soetjningsih, *Op. Cit.*, hlm. 85.

²⁷M. Alisuf Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 30.

Maka seharusnya orang tua selalu mengawasi perkembangan anak karena dengan pengawasan mungkin anak tidak semena-mena dalam berbuat yang mengarah kepada kenakalan.

f). Perkembangan Moral

Perkembangan moral dapat terlaksana apabila:

- a. Anak sudah mampu bernalar atau berpikir tentang aturan-aturan yang menyangkut etika perbuatan.
- b. Prilaku anak sesuai dengan suasana dan lingkungan moral, mengobservasi anak yang menyontek dan keadaan-keadaan lingkungan yang menyebabkan dan mempertahankan ia menyontek.
- c. Anak merasa bersalah bila melanggar aturan yang telah ditetapkan dan sebaliknya ia merasa senang bila dapat melawan godaan.

Berdasarkan teori moral Kohlberg, maka perkembangan moral anak awal berada pada tahap tingkatan I, yaitu penalaran moral pada tingkat ini mendasarkan pada objek di luar individu sebagai ukuran benar atau salah.²⁸

Jadi menurut pernyataan diatas bahwa pada tahap tingkatan pertama seorang anak sudah dapat menalar moral di luar dari dirinya.

g). Perkembangan Minat Anak Terhadap Agama

²⁸Syamsu Yusuf LN, *Op. Cit.*, hlm. 155.

Pada masa ini anak, menurut Hurlock, keingintahuan anak tentang masalah-masalah agama menjadi besar dan anak senang mengajukan banyak pertanyaan (terutama pada akhir masa ini). Konsep anak terhadap Agama adalah realitas, dalam arti anak menafsirkan apa yang di dengar dan dilihatnya sesuai dengan apa yang diketahuinya, misalnya, surga adalah tempat dimana segala keinginan dipenuhi.

Sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*, artinya konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor luar diri anak, disamping itu keberagamaan seorang anak sejalan dengan tahap perkembangan kognitifnya yang berada pada tahap sensori motorik dan operasional konkrit, orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka dimiliki anak yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru.²⁹

Priode Kanak-Kanak Akhir (6-12 Tahun):

Masa-kanak-kanak akhir dimulai dari usia 6 tahun sampai kira-kira 12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual, selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa anak-anak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini juga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku.

²⁹Masganti, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), hlm. 54.

Menjelang berakhirnya priode ini anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja, anak pada masa ini digolongkan sebagai anak usia sekolah karena anak sudah memasuki dunia sekolah yang lebih serius, walaupun pembelajaran disekolah tetap harus disesuaikan dengan dunia anak-anak yang khas.³⁰

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan prilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan sebelumnya.

1. Ciri dan Tugas Perkembangan Kanak-Kanak Akhir

a. Ciri Umum

Orang tua umumnya menganggap masa ini merupakan usia yang menyulitkan karena anak tidak mau lagi menuruti perintah dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya, juga disebut usia tidak rapi karena anak cenderung tidak memperdulikan dan selalu ceroboh dalam penampilan, kamarnya berantakan, dan tidak bertanggung jawab terhadap pakaian dan benda-benda miliknya, terutama pada anak laki-laki, selain itu, disebut usia bertengkar dengan saudara-saudaranya.

Psikolog pendidik menyebut sebagai usia sekolah dasar, yaitu saat anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan berbagai keterampilan di sekolah dasar. Masa ini merupakan masa pembentukan kebiasaan dorongan

³⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 127.

berprestasi yang cenderung menetap sehingga disebut juga masa kritis dalam berprestasi

Psikolog menyebutkan masa ini usia berkelompok karena anak ingin diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok dan saat anak ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok dalam penampilan, berbicara dan perilaku. Disebut juga usia kreatif karena saat penentuan apakah anak akan menjadi pencipta karya yang konfirmis atau baru orisinal, pada masa ini anak mempunyai minat dan kegiatan bermain yang beragam/luas sehingga disebut usia bermain.³¹

b. Tugas Perkembangan Anak-Anak Akhir

1. Tugas anak

Tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir, yaitu:

- a) Belajar kemungkinan-kemungkinan fisik/ketangkasan fisik.
- b) Membentuk sikap sehat terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c) Mengembangkan hati nurani/kata hati.
- d) Belajar membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga di lingkungannya.

2. Perkembangan fisik

³¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

Pada masa ini tidak lagi sepesat masa anak awal. Dibandingkan sebelumnya pertumbuhan berjalan lebih lambat dan merupakan periode tenang sebelum memasuki pertumbuhan yang pesat pada masa pubertas/menjelang masa remaja, umumnya pada masa anak duduk di sekolah dasar.

a) Tinggi berat badan.

Bentuk tubuh sudah lebih menyerupai orang dewasa, keadaan atau kegemukan bayi sudah mulai berkurang karena kaki dan tangan bertumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus.

b) Keterampilan motorik.

Perkembangan motoriknya menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi daripada masa anak-anak awal. Keseimbangan badannya menjadi lebih baik, demikian juga koordinasi mata dan tangan menjadi lebih baik yang dibutuhkan dalam gerakan-gerakan membidik, menyepak, melempar, dan menangkap. Perkembangan Kognitif.

Perkembangan kognitif menurut Piaget mengacu pada tahap perkembangan kognitif ini maka anak pada masa ini berada operasional konkret yang berlangsung kira-kira 7-12 tahun, pada tahapan ini, pemikiran intuitif, konsep yang semula samar-samar dan tidak jelas, kini menjadi konkret.

3. Perkembangan Bahasa

Pada masa sekolah ini anak menyadari bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan maksud, keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain, selain itu bahasa juga merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat dalam kelompoknya.

4. Perkembangan Sosial-Emosional.

Perkembangan Emosi dan Sosial adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap sosial yang lebih luas, dalam proses perkembangan anak ini anak diharapkan mengerti/memahami orang lain yang berarti mampu menggambarkan ciri-cirinya, mengenali apa yang dipikirkan, dirasa dan diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tanpa kehilangan dirinya sendiri.

5. Perkembangan Moral³²

Pada masa anak akhir, penalaran moral anak ada pada tingkatan kedua, yaitu penalaran moral yang *conventional* dimana individu memberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orangtua.

Perkembangan Moral pada Masa Kanak-kanak Akhir

³²*Ibid.*, hlm. 9.

- a) Anak-berbuat baik bukan untuk mendapat kepuasan fisik, tetapi untuk mendapat kepuasan psikologis yang diperoleh melalui persetujuan sosial.
- b) Karena lingkungan lebih luas, kaidah moral sebagian besar lebih ditentukan oleh norma-norma yang terdapat dalam kelompoknya.
- c) Usia sekitar 10-12 Tahun sudah mengenal konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, dan kehormatan.
- d) Perbuatan baik dan buruk dilihat dari apa motif melakukan hal tersebut.³³

Disiplin pada Masa Kanak-Kanak. Disiplin dapat dilakukan orang tua dengan beberapa cara :

- 1) Penarikan kasih sayang, adalah bentuk disiplin dimana orang tua menahan pemberian atensi atau kasih sayang terhadap anak, misalnya, orang tua menolak untuk berbicara pada anak atau menyatakan tidak suka pada anak.
- 2) Penegakan kekuasaan, serta Induksi yaitu teknik disiplin dimana orang tua mencoba untuk mengambil alih kontrol dari si anak atau mengambil alih sumber daya yang dimiliki anak, contohnya, memukul pantat, mengancam, atau mencabut hak istimewa anak.

³³Zakiah Dradjat *Op. Cit.*, hlm. 30-32.

Walaupun ada berbagai hasil penelitian, namun model ketiga, yaitu induksi, lebih berhubungan secara positif dengan perkembangan moral daripada penarikan kasih sayang dan penegakan kekuasaan. *Perkembangan Minat Terhadap Agama*.³⁴

Menurut hasil penelitian di atas pendidikan yang paling berpengaruh terhadap moral anak adalah dari keluarga karena jika dilihat dari sejak anak di lahirkan semua di perhatikan orangtua bukan cuma mendidik tapi mengasuh dan merawat seluruh anggota tubuh anak, sehingga anak bisa tumbuh dengan normal dan berakhlak dengan syariat agama.

Pada masa kanak-kanak akhir ini, minat terhadap Agama di tampilkan melalui:

- 1) Banyak bercakap dengan temannya tentang agama, tetapi lebih dipusatkan tentang tata ibadat dari pada tentang doktrin, juga tentang hal-hal seperti surga, neraka, malaikat, atau iblis.
- 2) Minat mengikuti upacara keagamaan makin kuat.
- 3) Karena kemampuan menalar makin meningkat, mulai muncul kebingungan dan keraguan yang cenderung melemahkan kepercayaan (terutama pada akhir masa ini).

³⁴Desmita, *Op. Cit.*, hlm. 70.

- 4) Minat pada do'a biasanya berkurang karena merasa sebagian besar do'anya tidak terjawab.³⁵

Tingkat religiusitas individu sangat dipengaruhi oleh perkembangan minat agama pada saat anak-anak, sehingga orangtuanya perlu memperhatikan kegiatan keagamaan bagi anaknya, untuk kanak-kanak akhir, sudah bisa dilatih untuk membaca sendiri kitab suci agamanya dan agar anak tertarik dapat diberikan kitab suci yang khusus untuk anak.³⁶

Menurut kutipan di atas tingkat religiusitas sangat berpengaruh kepada anak terutama minat Agama:

Raur menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan anak dipengaruhi oleh religiusitas orang tuanya. Orang tua yang religius akan mendorong anak-anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga mempengaruhi munculnya perilaku-prilaku positif seperti self-control yang lebih baik, perkembangan suara hati (hati nurani) serta problem-proplem perilaku internal dan eksternal yang lebih sedikit.³⁷

Sejalan dengan kutipan di atas kehidupan Agama anak sangat dipengaruhi oleh orang tua dan orang tua yang taat Agamanya akan berpengaruh kepada perilaku-prilaku positif.

Beberapa prinsip pokok orang tua dengan anak, yaitu:

a. Interaksi

Orang tua dengan anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan, berbagai interaksi di masa lalu dan antisipasi terhadap interaksi tersebut membentuk kenangan pada

³⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet Ke- 2, 1982), hlm. 86.

³⁶*Ibid.*, hlm. 88.

³⁷*Ibid.*, hlm. 89.

interaksi di masa lalu dan antisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.

b. Kontribusi mutual

Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga untuk relasi keduanya.

c. Keunikan

Setiap relasi orang tua dan anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau dengan anak lainnya.

d. Pengharapan masa lalu.

Interaksi orang tua anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya, berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana anaknya akan bertindak pada situasi demikian pula sebaliknya anak kepada orang tuanya.

e. Antisipasi masa depan.³⁸

karena relasi orang tua anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya. Phalet dan Schonpflug.

³⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Sifa' 1981), hlm. 163.

Dalam kajian diatas dapat di simpulkan, bahwa proses pendidikan nilai orang tua pada anak sangat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

- a. Pendidikan nilai bersifat selektif, misalnya orangtua dari masyarakat kolektivistik memilih untuk menanamkan nilai kolektivistik, bukan nilai individualistik.
- b. Pendidikan nilai dipengaruhi oleh tujuan-tujuan orangtua, misalnya orangtua yang lebih menghargai kolektivisme akan menekankan nilai konformitas.
- c. Pendidikan nilai dipengaruhi oleh gender dan tingkat pendidikan orang tua maupun anak.
- d. Model pendidikan nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks akulturasi.

Berbagai kajian Menurut hasil penelitian Padilla-Walker menyoroti tiga faktor yang dapat menyebabkan munculnya masalah perilaku anak yaitu:

1. Faktor internal yang berupa gender, temperamen, dan proses regulasi diri.
2. Faktor sosialisasi yang terjadi dalam interaksi dan relasinya dengan keluarga maupun teman sebaya.

3. Faktor eksternal yang berupa status sosial ekonomi dan struktur keluarga.³⁹

Menurut hasil penelitian diatas, terdapat empat strategi yang digunakan oleh orang tua terhadap anak ketika menghadapi pesan yang menimbulkan komplik, yakni:

1. Melindungi anak dari pengaruh masyarakat luas dengan membatasi akses anak terhadap nilai-nilai alternatif, atau kemampuan untuk berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai orang tua.
2. Orang tua mengantisipasi komplik nilai dan menyiapkan anak untuk menghadapinya guna melawan dunia yang lebih luas.
3. Memberikan kesempatan pada anak untuk terpapar konflik nilai, namun telah mempertahankan elemen nilai keluarga dan control sebagai orang tua.
4. Orang tua mengalah demi kebutuhan anak dan membiarkan anak mengambil keputusan sendiri, meskipun hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai keluarga.⁴⁰

G. Kajian Terdahulu

Pada dasarnya kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini sudah di bahas oleh peneliti lain, namun penelitian yang dilakukan ini tidak sama

³⁹Soerjono Soekanto *Op, Cit.*, hlm. 25.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 165.

dengan penelitian-penelitian yang lain, karena penulis melakukan penelitian pada objek yang berbeda, oleh karena itu, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan telaah Pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian ini lebih lanjut, diantara penelitian itu antara lain:

1. Skripsi saudari Annisyah Hasibuan dengan nim: 02.310482 Mahasiswa STAIN Padangsidimpun Tahun 2007 yang berjudul *Usaha Orang tua Dalam Menanamkan Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW Pada Anak dalam Keluarga. (Studi Pada Masyarakat Sibuhuan Julu)*⁴¹
2. Skripsi Saudara Riswansyah dengan nim: 11310 0034 Mahasiswa IAIN Padangsidimpun Tahun 2015 yang berjudul *Usaha Orang tua Dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Simpang Tolang Julu Kecamatan Kotanopan.*⁴²
3. Skripsi Saudari Nur Aisah dengan nim: 08 310 079 Mahasiswi IAIN Padangsidimpun Tahun 2014 yang berjudul *Usaha Orang tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga Petani di Desa Hutabangun Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.*⁴³

Dalam beberapa skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang sifat-sifat nabi Muhammad SAW masih sedikit, sehingga

⁴¹Annisyah Hasibuan, *Usaha Orang tua Dalam Menanamkan Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW Pada Anak dalam Keluarga ,(Studi Pada Masyarakat Sibuhuan Julu),* Stain. 2007.

⁴²Riswansyah, *Usaha Orang tua Dalam Penanaman Akidah Anak di Desa Simpang Tolang Julu Kecamatan Kotanopan,* IAIN. 2015

⁴³Nur Aisah, *Usaha Orang tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga Petani di Desa Hutabangun Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal,* IAIN. 2015

mereka kurang mampu untuk melaksanakannya. Usaha-usaha yang dilakukan adalah dengan mempraktekkan bagaimana sifat siddiq, amanah, tabliq, fathonah. Kepada anak sedini mungkin.

Persamaan penelitian tersesbut dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama meneliti Usaha Orang tua terhadap anak. Perbedaan hasil penelitian yang di tulis Annisyah Hasibuan, Riswansyah dan Nur Aisah, dengan skripsi yang peneliti tulis terletak pada objek bahasannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sebelum penulis membahas mengenai penduduk ditinjau dari sudut umur, keadaan penduduk menurut tingkatan pendidikan, keadaan penduduk menurut keagamaannya, dan keadaan penduduk menurut mata pencaharian, terlebih dahulu dijelaskan mengenai letak geografis Desa Huta Lombang, Kec. Pakantan.

Desa Pakantan terletak di Jln. perbatasan Lintas Kec. Muara Sipongi dengan Sumatra Barat yang terletak di Km. 12 dari Pasar Muara Sipongi. Desa Huta Lombang Kec. Pakantan batas-batasnya sebagai berikut¹

- 1) Sebelah barat berbatas dengan Huta Dolok.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Huta Toras.
- 3) Sebelah selatan berbatas dengan perkuburan penduduk.
- 4) Sebelah tenggara berbatas dengan persawahan Saba Bolak.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa luas areal yang ada di Desa Pakantan Lombang adalah sebagai berikut:

1. Tanah perkebunan seluas 15 H.
2. Tanah Persawahan seluas 100 H.
3. Tanah perkuburan seluas 1, 5 H.

¹Papan Data Kependudukan Desa Pakantan Lombang Tahun 2015

4. Tanah perkampungan seluas 70 H.

Dari keterangan tersebut di atas nampak dengan jelas bahwa yang paling banyak di Desa Pakantan adalah Perkebunan dan Persawahan. Dapat dibayangkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa tersebut adalah berkebun dan bersawah.²

Sebagaimana dicantumkan dalam judul bahwa penelitian ini berlokasi di Desa Pakantan Lombang, Kecamatan, Pakantan. Untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat di lokasi tersebut perlu dijelaskan yang berhubungan dengan masyarakat.

Sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa pada setiap Desa selalu ditempati oleh berbagai penduduk mulai dari umur satu tahun pada sampai umur yang lebih tinggi, tanpa adanya penduduk maka Desa itu tidak akan mengalami kemajuan. Penduduk merupakan hal yang cukup potensial dalam mengangkat martabat suatu Desa. Desa itu berkembang dari segala lintas sektoral karena pengaruh sumber daya manusia di Desa tersebut.

Menurut hasil sensus kependudukan pada tahun 2014 menerangkan bahwa kepala keluarga yang ada di Desa Pakantan Lombang, Kecamatan. Pakantan Sebanyak 250 Kepala Keluarga dengan penduduk 1141 Jiwa yang terdiri dari 574 laki-laki, 567 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

²Observasi, Tanggal 08 Juni, di Desa Huta Lombang

TABEL 3. 1:
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKATAN UMUR DI
DESA PAKANTAN KECAMATAN PAKANTAN

NO	UMUR	LK	PR	JUMLAH
1	0 s/d 1 Tahun	23	25	48
2	2 s/d 5 Tahun	38	41	79
3	6 s/d 12 Tahun	118	110	228
4	13 s/d 44 Tahun	291	279	570
5	45 s/d 54 Tahun	36	51	87
6	55 Ke atas	68	61	129
Jumlah		584	557	1141

Sumber Data: Data kependudukan Desa Pakantan Lombang.
Tahun 2015.

Dengan melihat data tersebut di atas dapat dipahami bahwa jumlah laki-laki dengan perempuan nampaknya berimbang antara laki-laki dan perempuan, jumlah penduduk tersebut yang bertempat tinggal di Desa Pakantan Lombang, Kecamatan, Pakantan.

Selanjutnya akan dijelaskan pula bagaimana keadaan penduduk bila di tinjau dari segi pendidikan. Pendidikan perlu sekali untuk dibicarakan

lebih mendalam, karena pendidikan itulah yang akan mengangkat martabat bangsa ini dari segala ketertinggalan. Untuk melihat bagaimana keadaan penduduk bila di tinjau dari jenjang pendidikan dapat di lihat melalui tabel berikut ini:

**TABEL 3. 2:
KEADAAN PENDUDUK DITINJAU DARI TINGKATAN
PENDIDIKAN**

No	Tingkat Pendidikan	Pr	Lk	Jumlah
1	Sekolah Dasar	30	50	55
2	SLTP	30	60	65
3	SLTA	40	80	100
4	Perguruan Tinggi	20	30	55
Jumlah		120	220	340

Sumber data papan data kependudukan Desa, Pakantan. 2015

Dengan melihat tentang keadaan penduduk dari segi pendidikan, nampak dengan jelas bahwa jenjang pendidikan masyarakat yang ada di Desa Pakantan di dominasi tammatan. Sekolah Lanjutan Atas(SLTA), dan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP).

Pendidikan yang di peroleh seseorang dapat berpengaruh dengan sumber daya manusianya, karena pendidikan yang di peroleh seseorang akan dapat mengangkat martabat kehidupannya kepada tingkat yang lebih baik, sebab dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mendapatkan harta,

sedangkan dengan harta kekayaan belum tentu mampu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan dengan iman seseorang harus sejalan, sebab berilmu tanpa memiliki iman di khawatirkan akan mengadakan pembodohan terhadap orang lain, beriman tanpa ilmu pengetahuan akan mengalami kekurangan dalam hidupnya, bahkan lebih mudah terjerumus.

Ada juga akibat dari lemahnya tingkatan pendidikan akan memberikan pengaruh kehidupan manusia.

Kemudian dalam penjelasan ini akan di jelaskan bagaimana keadaan penduduk di Desa Pakantan bila dibandingkan dengan mata pencaharian mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**TABEL 3. 3:
KEADAAN PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN**

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	200 Kepala Keluarga
2	Pegawai Negeri Sipil	19 Kepala Keluarga
3	Pedagang	25 Kepala Keluarga
4	Pensiunan	15 Kepala Keluarga
Jumlah		250 Kepala Keluarga

Sumber data papan data kependudukan Desa, Pakantan. 2015

Dengan melihat keadaan penduduk ditinjau dari sudut mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk yang lebih banyak adalah petani yang mencapai 200 kepala keluarga.

Kemudian dapat penulis tambahkan bahwa penduduk di Desa Pakantan Lombang. Kec, Pakantan 99% memeluk agama Islam.

Sebagaimana dicantumkan dalam pembahasan skripsi ini bahwa penelitian ini berlokasi di Desa Pakantan Huta Lombang Kecamatan Pakantan , penelitian ini dilaksanakan mulai Tanggal 6 Mei sampai Tanggal 12 September Tahun 2015 .Yang membicarakan bagaimana peran yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan sifat-sifat terpuji kepada anak-anak, mata pencaharian juga dapat memberikan pengaruh kepada pembinaan anak khususnya pembinaan terhadap sifat-sifat terpuji. Selanjutnya pengalaman terhadap ajaran agama juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan keberagamaan anak. Agama dan pengamalan agama orang tua akan menjadi kebiasaan anak dalam menjalankan agama.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³

³Yulus Slamet, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: LPP UNS dan Press, 2006), hlm. 131-133.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Muhammad Nasir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu pemikiran masa sekarang, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis data secara kualitatif. “ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang disediakan.⁴

a. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

⁴Mohamad Faisal, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2000), hlm. 63.

Sumber data primer atau sumber data pokok adalah data yang dihimpun langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.⁵

Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orang tua dan anak di Desa Huta Lombang Kecamatan Pakantan sebanyak 30 responden yang terdiri dari 25 orang tua dan 5 orang anak.

2. Sumber data sekunder

Data skunder, adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala Desa Huta Lombang dan Pemuka Agama serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Interview/ Wawancara

Yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada responden penelitian.

Interview sering juga di sebut dengan wawancara atau kuessioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2002), hlm.138.

2. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ini dilakukan di masyarakat Huta Lombang Kecamatan. Pakantan. Kabupaten, Mandailing Natal.

Dalam observasi peneliti, tetap menjaga suasana alamiah agar setiap peristiwa berlangsung sebagaimana adanya dan sebagaimana biasanya.⁶

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk melihat bagaimana keadaan yang sebenarnya khususnya yang berhubungan dengan pembahasan di atas, adapun yang di observasi adalah sebagai berikut.

1. Keadaan kehidupan orang tua.
2. Keadaan Pendidikan orang tua.
3. Akhlak dan moral anak-anak.
4. Usaha orang tua mendidik anak dalam rumah tangga.

E. Analisis Data

Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi bagaimana peran orangtua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang Kec. Pakantan.

⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 54.

1. Menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan yang di dapatkan, seperti dokumen pribadi, gambar dan sebagainya.
2. Menggunakan metode- metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.
3. Menyusun satuan-satuan ataupun menyusun langkah-langkah yang selanjutnya.⁷

Jadi analisis data ini berfungsi untuk mengumpulkan atau mengklasifikasikan setelah meneliti dan mencermati bagaimana Peran Orang tua Dalam Mengawasi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang Kecamatan Pakantan Kabupaten Mandailing Natal.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Pakantan

Desa Pakantan Kecamatan Pakantan adalah sebuah Kecamatan yang terletak di hulu sungai Gadis (Batang Gadis), ditereng Gunung Kulabu diwilayah Kabupaten Mandailing Natal paling selatan, berjarak 12 km dari Muara Sipongi / jalan Raya Lintas Sumatera mengarah ke barat. Pakantan terdiri dari Delapan "huta" (desa): Huta Dolok, Huta Gambir, Huta Lancat, Huta Lombang, Huta Padang, Huta Toras, Huta Julu, Silogun.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Huta Dolok
- Sebelah Barat berbatasan dengan Huta Toras
- Sebelah utara berbatasan dengan Pemakaman penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan Saba Bolak

Wilayahnya yang strategis dengan hamparan persawahan yang membentang luas, diapit oleh dua buah sungai kecil: Sijorni dan Mompang, dibelah dua oleh sungai Pahantan dengan kesejukan airnya serta dikelilingi perbukitan bak dipagari/dibentengi, terlihatlah serupa bentuk kuali (wajan) dan beriklim dingin karena ketinggiannya 1200 meter diatas permukaan laut. Pada tahun 2007 Pakantan ditetapkan sebagai salah

satu kecamatan di kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

2. Keadaan Masyarakat

Menurut hasil sensus kependudukan pada Tahun 2015 menerangkan bahwa kepala keluarga yang ada di Desa Pakantan Lombang, Kecamatan. Pakantan, sebanyak 250 kepala keluarga dengan penduduk 1141 jiwa terdiri dari 584 Perempuan dan Laki-laki 557.¹

TABEL 4. 1:
Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Umur di Desa Huta
Lombang Ditinjau Dari Segi Usia Dan Jenis Kelamin
Kecamatan Pakantan

NO	UMUR	LK	PR	JUMLAH
1	0 s/d 1 Tahun	23	25	48
2	2 s/d 5 Tahun	38	41	79
3	6 s/d 12 Tahun	118	110	228
4	13 s/d 44 Tahun	291	279	570
5	45 s/d 54 Tahun	36	51	87
6	55 Ke atas	68	61	129
Jumlah		584	557	1141

¹Sumber Data: Data kependudukan Desa Pakantan Lombang Tahun 2015.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anak usia 6-12 Tahun yang ada di Desa Pakantan Lombang berjumlah 228 orang.

Jadi jumlah anak yang berusia 6-12 Tahun yang ada di Desa Huta Lombang Berjumlah 228 orang, sedangkan dari anak yang ada di Desa Huta Lombang yang berjumlah 228 terdiri dari anak yang sekolah di tingkat SD-SMP berjumlah 210 orang dan 18 orang anak lagi ialah anak yang tidak merasakan pendidikan sekolah.

B. Temuan Khusus

1. Cara Pengawasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang Kec. Pakantan

Usaha orang tua dalam mengawasi dan menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap kenakalan anak dalam rumah tangga sangat penting, karena itu orang tua sangat di tuntut pembinaannya, agar anak dapat menjadikan orang tuanya tauladan dalam hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga perhatian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu, berperilaku sopan, berbuat baik dan perbuatan apapun dihadapan anak akan merasuk kedalam jiwanya.

Orang tua merupakan pendidik utama dalam kehidupan anak, apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Untuk itu orang tua harus berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, sebagai pendidik utama dalam keluarga. Dengan keteladanan beragama

yang dimiliki orang tua, maka anak-anak akan mengikutinya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya.

Untuk mengetahui kenakalan anak di Huta Lombang Kecamatan Pakantan, maka dilakukan wawancara dengan orang tua anak beserta anak-anak yang tergolong dalam penelitian ini dimana hasilnya cukup beragam meskipun mereka ada yang melaksanakan pendidikan pada anak yaitu:

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Ashari Lubis diperoleh informasi sebagai berikut:” bahwa kondisi kenakalan anak di Desa Huta Lombang masih sangat perlu diawasi atau dibina, karena anak-anak masih banyak yang membantah perintah orang tua, misalnya. Apabila saya pergi keluar dari Desa Pakantan menuju Desa Muara Sipongi dalam rangka bekerja saya menyuruh anak saya agar mengerjakan pekerjaan rumah ternyata saya pulang dari Desa Muara Sipongi tersebut kenyataannya hanya sebagian pekerjaan yang di kerjakannya anak saya karena dia sibuk bermain bersama kawannya.²

Sementara itu menurut Ibu Rosidah Batubara bahwa kenakalan yang saya dapatkan dari anak saya adalah bahwa sikapnya terutama kepada saya tidak pernah membantah tetapi satu yang saya heran dari anak saya yaitu mau mengambil uang tanpa sepengetahuan saya, itu pun saya rasa karena kurangnya

²Wawancara dengan Bapak Ashari Lubis Salah Satu Anggota Masyarakat, 17 Juni 2015.

pengawasan saya dalam menjaga uang. Karena bagaimanaya karena saya seorang pedangang jadi tidak selamanya saya menjaga uang baik itu pendapatan ataupun pengeluaran sehari-hari.³

Dalam kesempatan yang sama Ibu Nurhayati Lubis mengatakan:” bahwa anak-anaknya juga suka membantah, baik itu dalam bidang suruhan saya, yang mana suruhan saya ini benar-benar menyuruh untuk jalan kebenaran seperti Sholat, Mengaji, dalam suruhan saya ini mereka benar-benar tidak mau apabila tidak dikasi terlebih dahulu uang jajan inilah sifat anak saya.⁴

Sedangkan menurut Bapak Samsuddin Lubis selaku tokoh Agama di Huta Lombang bahwa ia mengatakan” bahwa anak dilihat dalam bidang Agama masih banyak yang belum mengetahui tentang Agama, misalnya tentang Wudhu yang benar dan Sholat yang benar. Mereka yang datang ke Masjid masih ribut ketika orang Sholat.⁵

Menurut Bapak Akmal selaku Kepala Desa Huta Lombang bahwa” ibadah anak di Desa ini masih minim walaupun ada sarana seperti masjid jarang sekali terlihat aktif kegiatan masjid seperti melaksanakan Sholat, paling lima atau sepuluh orang yang ada di masjid tersebut untuk melaksanakan Ibadah Sholat, tahulah anak-anak jaman sekarang ini sulit di atur, akhlaknya

³Wawancara dengan Ibu Rosidah Salah Satu Anggota Masyarakat, 17 Juni 2015

⁴Wawancara dengan Ibu Nurhayati Salah Satu Anggota Masyarakat, 17 Juni 2015

⁵Wawancara dengan Bapak Samsuddin , Tokoh Agama, 17 Juni 2015

yang perlu perhatian lebih serius, akibat perkembangan zaman dan kurangnya usaha orangtua dalam mengajarkan ajaran Islam ataupun menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.⁶

Dalam hal ini sejalan dengan Bapak Asbiran bahwa anak lebih dominan kebanyakan bermain dan selalu melalaikan waktu shalat, oleh karena itu saya selalu memberi arahan penuh kepada anak dengan cara menyampaikan nasehat-nasehat bahwa meninggalkan shalat itu tidak baik dan Allah SWT akan membenci orang yang tidak melaksanakan shalat, saya tidak memfokuskan untuk mendidik masalah keagamaan saja tapi saya juga memberi arahan bagaimana bergaul yang baik dengan teman-teman lingkungan, dan tidak membedakan agama dan adat istiadat.⁷

Dari uraian di atas jelas terlihat bahwa di Huta Lombang masih banyak para orang tua yang memantau serta mendidik anak dengan pendidikan agama Islam agar anak tidak terjerumus karena faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan anak.

2. Usaha yang dilakukan Orang Tua Dalam Mengawasi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang mempunyai pengalaman Shalat yang baik, kepribadian yang baik dan

⁶Bapak Akmal, Kepala Desa, Wawancara di Huta Lombang Pakantan, tanggal 22 Juni 2015.

⁷Bapak Asbiran, Salah Satu Anggota Masyarakat, 22 Juni 2015.

berakhlak. begitu juga dengan orangtua di Huta Lombang yang berupaya meningkatkan pendidikan anak-anaknya, mulai dari kecil hingga dewasa, berikut akan dipaparkan bagaimana usaha orang tua dalam mengawasi kenakalan anak.

1. Mengajari dan membiasakan Sholat

Megajari / membiasakan ataupun menyuruh anak shalat merupakan ibadah yang penting untuk dilaksanakan oleh orang tua kepada anak, agar anak mengetahui cara shalat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Dewi mengatakan:” kami selalu menyuruh anak untuk pergi melaksanakan shalat ke masjid, akan tetapi tidak tahu apa mereka shalat atau tidak kami tidak tahu.⁸

Dari pengamatan peneliti bahwa anak yang disuruh ke mesjid tersebut, sangat jarang ke mesjid untuk melaksanakan shalat, itu terlihat dari mereka ketika shalat berlangsung pada anak-anak yang berkeliaran di luar mesjid bahkan ketika shalat berlangsung ada anak-anak yang berkeliaran di luar mesjid, ada juga anak shalat belum selesai mereka sudah langsung keluar dari mesjid.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Samsuddin selaku tokoh Agama, bahwasanya hal yang demikian itu mungkin saja terjadi, terutama pada

⁸Wawancara dengan Ibu Dewi, Anggota Masyarakat, 22 Juni, 2015

keluarga yang terbatas ilmu pengetahuannya. karena dilihat dari kebanyakan orang tua keagamaannya masih minim. namun demikian sebagai orang tua tidak bisa lepas tanggung jawab begitu saja, tetapi sebagai orang tua harus tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk pendidikan agama pada orang lain yang lebih mampu, atau kemungkinan juga orang tua tidak memberikan nasehat dan cerita yang baik mengenai pendidikan agama pada anak-anaknya, disebabkan oleh kesibukan mereka sehari-hari dalam mencari nafkah.⁹

Adapun anak yang bernama Muhammad Ilham, yang peneliti wawancarai menyatakan” saya hanya shalat magrib yang pernah, dan shalat lain tidak, kami asyik nonton Tv.¹⁰

Ibu Megawati mengatakan: mengenai keagamaan anak-anak di Huta Lombang ini masih kurang seperti anak saya, bermain saja dengan teman-temannya, sering meninggalkan shalat.¹¹

Sedangkan anak yang bernama Naja saya sering tidak Shalat karena lelah, seperti bermain bola, kalau habis makan langsung tidur, kalau shalat yang lain tidak pernah.¹²

⁹Wawancara dengan Bapak Samsuddin, Tokoh Agama, 22 Juni, 2015

¹⁰Wawancara dengan Muhammad Ilham Salah Satu Anak, di Desa Huta Lombang, 16 Juni 2015

¹¹Wawancara dengan Ibu Megawati, Anggota Masyarakat, 16 Juni 2015

¹²Wawancara dengan Naja Salah Satu Anak, di Desa Huta Lombang, 16 Juni 2015

2. Mengajari dan Mencari Guru Mengaji

Mengajari mengaji ini merupakan salah satu cara yang bisa membantu anak agar mengetahui agama dan harapannya adalah keagamaannya akan berkembang sehingga menjadi anak-anak yang memang baik. dalam hal ini seperti yang dilakukan oleh Bapak Sikban mengatakan bahwa: anak-anaknya harus diajari tentang agama, seandainya orangtua salah anak-anak akan menirunya, mereka belum tahu hikmah shalat sebenarnya, hikmah belajar mengaji, dan lain-lain.¹³

Jadi mencari guru mengaji anak merupakan salah satu usaha yang dilakukan orangtua di Desa Huta Lombang. agar anak-anak tersebut mampu mengaji dengan baik.

3. Membimbing atau Menasehati Anak

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Rohaini bahwa usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah dengan cara menasehatinya.¹⁴

Seperti itu juga yang disampaikan oleh Bapak Baringin, usahanya adalah anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, baik tingkahlakunya

¹³Bapak Sikban, Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Huta Lombang, 6 Juli 2015

¹⁴Ibu Rohaini, Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Huta Lombang, 6 Juli 2015

maupun perbuatannya. Misalnya bergaul dengan baik, dan juga saya menyuruh anak senantiasa menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda.¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Awaluddin juga anak-anak juga diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat karena anak-anak sibuk bermain, sehingga anak lalai dalam melaksanakannya.¹⁶

Sedangkan dalam keseharian anak menurut Ibu Rohaini

Anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, namun banyak juga orangtua yang tidak melaksanakannya itu terlihat dalam keseharian, mengarahkan anaknya, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Misalnya orang tua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar, bergaul dengan baik, menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda, semua itu dinasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya, namun tingkah laku yang baik anak-anak masih rendah, perlu diperhatikan yang lebih maksimal lagi.¹⁷

Menurut peneliti orang tua selaku orang yang terdekat dengan anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan masih perlu di bina dengan baik,

¹⁵Bapak Baringin, Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Huta Lombang, 6 Juli 2015

¹⁶Bapak Awaluddin, Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Huta Lombang, 6 Juli 2015

¹⁷Ibu Rohaini, Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Huta Lombang, 6 Juli 2015

karena hasil pengamatan penulis juga. Anak-anak sering membantah suruhan orang tua, banyak yang tidak menghiraukan shalat, mencoba-coba merokok, dan ada juga yang sudah biasa merokok terpengaruh lingkungan, begitu juga dengan anak dewasa ini masih belum mengetahui pelaksanaan sholat dengan baik. Mereka yang shalat hanya berdasarkan apa yang mereka lihat dan kalau ditanya mereka tidak tahu apa hikmah dari shalat yang dikerjakan, mereka masih bermain-main ketika adzan, dan minimnya kemauan untuk melaksanakan ibadah sholat, serta pengetahuan agama yang kurang karena faktor kurangnya kesadaran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, kurangnya pengetahuan keagamaan yang terlihat dari kehidupan sehari-hari anak, jika masalah ini tidak segera ditanggulangi memungkinkan kedepan akan terikat dengan hal-hal yang merusak anak, anak yang lahir secara fitrah membutuhkan orang tua yang selalu memperhatikannya agar kelak menjadi anak yang benar-benar diharapkan orangtua atau jadi anak yang soleh dan solehah dan anak yang berbakti pada orangtua.

Tetapi walaupun ada sebagian anak yang mengetahui tentang akhlak, (bagaimana cara menghargai orang lain) kemudian belajar sholat, serta belajar di sekolah, tetapi masih juga tidak melaksanakan nilai-nilai keagamaan itu sebagaimana yang telah dipelajarinya, seperti wawancara dengan anak yang bernama Ayu Ashari: saya tahu tentang solat dan sudah belajar agama di sekolah, dan orangtua juga ajari solat, tapi saya hanya salat dalam satu hari yaitu

solat magrib, kadang subuh, salat zuhur, azar, isya, dan kalau subuh hampir tidak pernah.¹⁸

Dari pengamatan peneliti mengenai ibadah ini, seperti dalam hal salat dan cara berakhlak yang baik. Bahwa anak-anak di Desa Huta Lombang kebanyakan bermain-main, pengaruh menonton Tv sehingga meninggalkan salat, dan mengaji di rumah dan ada juga anak yang sudah tahu bahwa meninggalkan salat itu tidak boleh karena salat merupakan kewajiban orang yang beragama islam, tetapi anak-anak sama-sama tidak melaksanakan salat, seperti yang disampaikan anak yang bernama Heri: kami sering sudah pulang sekolah langsung bermain bola sehingga kami sering meninggalkan salat.¹⁹

Walaupun demikian, sebagian orang tua tetap berupaya dalam hal ibadah ini seperti, mengajari anak, menyuruh ke mesjid, mencari guru mengaji dan tidak lupa juga mengajari bagaimana berakhlak yang baik.

Bapak Umar Lubis yang mengatakan bahwa:

Saya selalu berupaya meningkatkan misalnya pengalaman sholat anak sejak mereka dilahirkan. anak-anak kami tanamkan pembinaan di rumah sebagai pelengkap dari ilmu yang mereka dapati Sekolah, dengan bantuan istri saya mengarahkan tentang ajaran-ajaran Islam mengenai tentang Sholat serta

¹⁸Wawancara dengan Ayu ashari Salah Satu Anak di Desa Huta Lombang, 10 Juli 2015

¹⁹Wawancara dengan Heri Salah Satu Anak di Desa Huta Lombang, 10 Juli 2015

bagaimana tutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua dan kepada orang lain dan teman sebaya, dalam hal ini juga saya memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada anak saya tentang tujuan dari pada pengalaman shalat yang mereka lakukan tersebut dan menerangkan kepada anak-anak apa mampaat shalat, puasa serta membaca al-qur'an, terutama memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dengan melaksanakan Shalat, dan mengaji terlebih dahulu, kemudian memberi jadwal belajar kepada anak seperti memasukkan anak ke madrasah diniyah awaliyah, bertujuan agar waktu anak setelah pulang sekolah tidak terbuang begitu saja dan agar tidak berfokus untuk bermain dengan teman-teman mereka.²⁰

Hal ini sejalan dengan Ibu Juna yang menyatakan bahwa, setiap anak yang baru dilahirkan dalam keluarga kami dia selalu mengazankan anaknya bila laki-laki dan mengiqomatkannya bila anak perempuan, selalu mengajari mengaji dirumah.²¹

Menurut pernyataan di atas maka dapat dilihat bahwa orang tua berupaya meningkatkan pengalaman shalat pada anak sejak lahir. karena usaha yang dilakukan orang tua termasuk salah satu tanggungjawab mereka dalam membina pengalaman anak.

²⁰Wawancara dengan Bapak Umar Lubis, Anggota Masyarakat, 11 Juli 2015

²¹Wawancara dengan Ibu Juna, Anggota Masyarakat, 11 Juli 2015

Selain dari menasehati dan memberi arahan kepada anak-anak, orang tua juga harus berupaya mendidik anak agar terbiasa menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari, karena anak-anak akan bergaul dilingkungan yang berbeda-beda karakter dan sifat anak yang dapat membuat dirinya mendapat masalah.

Sedangkan menurut Ibu Dahlia dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Huta Lombang ini orang tua memang mencari guru mengaji anak, dan ada juga orang tua yang mengajarnya secara langsung agar bisa membaca al-Qur'an.²²

4. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Kenakalan Anak

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Amda bahwa usaha untuk mengawasi kenakalan anak adalah dengan cara menasehatinya.²³

Seperti itu juga yang disampaikan oleh bapak Agus Salim Lubis, usahanya adalah anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, mengarahkan anak baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. misalnya melatih anak-anak agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai.²⁴

²²Wawancara dengan Ibu Dahlia, Anggota Masyarakat, 30 Juli 2015

²³Wawancara dengan Bapak Amda, Anggota Masyarakat, 30 Juli 2015

²⁴Wawancara dengan Agus Salim Lubis, Anggota Masyarakat, 30 Juli 2015

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sahdi juga anak-anak juga diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat karena anak-anak sibuk bermain, sehingga anak lalai untuk melaksanakannya.²⁵

Sedangkan dalam keseharian anak, menurut Bapak Amda Anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, namun banyak juga orang tua yang tidak mengarahkannya, itu terlihat dalam kesehariannya mengarahkan anaknya, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya.²⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada anak yang bernama Heri saya malas salat karena ibu tidak menyuruh saya salat.²⁷ begitu juga dengan seorang anak yang bernama Lita.²⁸ saya malas disebabkan karena asyik bermain sehingga lalai untuk mengerjakan salat. Dilain kesempatan lagi peneliti mewawancarai seorang anak yang bernama Naja dia menyatakan saya tidak salat karena teman saya juga tidak salat.²⁹

²⁵Wawancara dengan Bapak Sahdi, Anggota Masyarakat, 12 Agustus 2015

²⁶Wawancara dengan Bapak Amda, Anggota Masyarakat, 12 Agustus 2015

²⁷Wawancara dengan Heri, Salah Satu Anak di Desa Huta Lombang, 12 Agustus 2015

²⁸Wawancara dengan Lita, Salah Satu Anak di Desa Huta Lombang, 12 Agustus 2015

²⁹Wawancara dengan Naja, Salah Satu Anak di Desa Huta Lombang, 12 Agustus 2015

Ibu Dahlia mengatakan hambatan atau pun kendala yang saya hadapi adalah anak-anak saya itu mudah sekali terpengaruh terhadap teman-temannya seperti merokok. atau pun lingkungan yang sulit untuk mereka hindari sehingga terkadang saya khawatir mereka itu menjadi jahat. Walau demikian saya selalu menasehati agar mereka meniru temannya yang baik.³⁰

Data diatas menunjukkan bahwa upaya atau peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak baik masalah, beribadah dan berakhlak baik di Desa Huta Lombang Kec Pakantan yaitu dengan cara menasehati, membimbing anak, mengajari salat, mengajari mengaji serta mengajari mencari guru mengajinya.

4. Kendala Yang Dialami Orang Tua Dan Cara Mengatasinya di Desa Huta Lombang

Berdasarkan wawancara peneliti di Desa Huta Lombang ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu:

1. Rendahnya Pendidikan Agama Orang Tua

Menurut Bapak Amda bahwa Orang tua di Huta Lombang tidak banyak yang menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak salah satu penyebabnya

³⁰Wawancara dengan Ibu Dahlia, Anggota Masyarakat, 12 Agustus 2015

adalah karena rendahnya pengetahuan Agama. Ada orang tua yang menyuruh untuk salat, mengaji dan berakhlak yang baik kepada siapa saja, serta melaksanakan perintah agama.³¹

Tetapi sering anak tidak mau mengerjakan apa yang disuruh oleh orangtuanya, hal ini dilihat karena si anak sibuk bermain, sehingga mereka lalai dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan, dan terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

Kendala dalam hal ibadah, Ibu Elli mengatakan” Rendahnya pendidikan saya sehingga dapat mempengaruhi pembinaan pendidikan keagamaan anak, karena dengan ilmu yang sedikit sudah jelas berkurang cara saya menyampaikan pendidikan agama terhadap anak-anak, walaupun demikian saya tidak pernah putus asa untuk selalu mengajari anak-anak tentang agama yang baik mengenai akhlak dan ibadah.³²

Hasil wawancara dengan Bapak Buyung bahwa beberapa orang tua mengenai kendala menanamkan akidah adalah karena keterbatasan pengetahuan. Keterbatasan pengetahuan dalam menanamkan nilai akidah tentunya berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam menanamkan nilai

³¹Wawancara dengan Bapak Amda, Anggota Masyarakat, di Desa Huta Lombang 27 Agustus

³²Wawancara dengan Ibu Elli, Anggota Masyarakat, di Desa Huta Lombang 5 September

agama kepada anak, sehingga pengalaman anak kurang terbantu untuk tumbuh dan berkembang.³³

Kemudian hambatannya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan, juga merupakan salah satu hambatan yang dihadapi para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

Hal ini antara lain dirasakan para orang tua ketika harus menjawab pertanyaan-pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah-masalah kenakalan anak, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Torkis bahwa:” sering kali saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah keagamaan karena kurangnya pengetahuan saya mengenai ajarannya.³⁴

Kepala Desa Huta Lombang Menyatakan bahwa:” kendala dalam mengawasi kenakalan pada anak di Desa Huta Lombang ini kurangnya kemauan orang tua dalam membina ibadah anak dan faktor kemajuan jaman juga sangat mempengaruhi aktivitas masyarakat sehingga mereka lalai dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³³Wawancara dengan Bapak Buyung, Anggota Masyarakat, di Desa Huta Lombang 5 September 2015

³⁴Wawancara dengan bapak Torkis, Anggota Masyarakat, di Desa Huta Lombang 5 September 2015

³⁵Wawancara dengan Kepala Desa, Anggota Masyarakat, di Desa Huta Lombang 6 September 2015

Dari hal ini bahwa salah satu penyebab ataupun kendala dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang adalah rendahnya pendidikan orang tua.

2. Kesibukan Orang Tua

Ibu Juli Menyatakan:” kurangnya pengawasan dari saya karena saya terlalu sibuk mencari nafkah sehingga anak saya kurang perhatian, walaupun demikian saya tetap menasehati dan menyampaikan bahwa anak yang paling baik itu ialah anak yang selalu mendegarkan apa yang diperintah orangtuanya”.³⁶

Dalam waktu yang sama Bapak Asmara mengatakan” Rendahnya pemahaman saya tentang agama, sehingga saya tidak bisa menunjukkan kebenaran bagaimana pembinaan agama, tetapi walaupun demikian, pendidikan agama yang saya dapatkan walaupun sangat rendah, saya tetap menyampaikannya kepada anak sehingga anak – anak jauh dari kenakalan dan dapat dibina walaupun dengan menyampaikan agama dengan pengetahuan yang sangat minim.³⁷

³⁶Wawancara dengan Ibu Juli, Anggota Masyarakat, di Desa Huta Lombang 6 September 2015

³⁷Wawancara Bapak Asmara Anggota Masyarakat, di Desa Huta Lombang 6 September 2015

Sedangkan Bapak Sacis mengatakan: Rendahnya tingkat perekonomian saya sehingga dapat mengurangi perhatian saya terhadap kenakalan anak, karena saya terlalu sibuk mencari nafkah maka saya tidak bisa menanamkan pendidikan keagamaan baik itu dalam bidang salat, mengaji, dan berakhlak yang baik kepada mereka.³⁸

Hal ini di perkuat oleh pendapat seorang tokoh agama yaitu Bapak Samsuddin terkait mengenai pengetahuan agama, mengarahkan anak, dan kesibukan orang tua, yakni dengan menyampaikan bahwa'' hal yang demikian itu mungkin saja terjadi, terutama pada keluarga yang terbatas ilmu pengetahuan agamanya, sebab dalam kehidupan yang ada di Desa Huta Lombang pengetahuan orang tua sangat minim. Bagi mereka yang pengetahuannya agamanya tidak mendukung, maka tidak akan mungkin mampu memberikan pendidikan yang lebih terhadap anak.³⁹

Namun walaupun demikian orang tua tidak boleh lepas dari tanggung jawabnya karena orang tua merupakan pendidik yang paling utama pada keluarga khususnya kepada anak. Dan sebagai orang tua apabila tidak mampu mengajarkannya maka selayaknya orang tua tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk menimba pendidikan agama pada orang lain yang lebih mampu,

³⁸Bapak Sacis, Wawancara di Desa Huta Lombang, 7 September 2015

³⁹Bapak Samsuddin Selaku Tokoh Agama Wawancara di Desa Huta Lombang, 7 September

misalnya pada guru-guru mengaji, atau orang yang lebih tau tentang pendidikan akidah pada anak.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orang tua yang sibuk bekerja, sehingga berdampak kurang baik bagi anak karena kurangnya perhatian kepada anak, dan menurut peneliti walaupun demikian orang tua harus tetap berusaha membimbing dan mengawasi kenakalan anak agar nantinya anak benar-benar berada dan mampu menjalankan syariat-syariat sesuai ajaran islam.

3. Pengaruh Lingkungan

Ibu Dahlia mengatakan:” hambatan atau pun kendala yang saya hadapi adalah anak saya mudah sekali terpengaruh terhadap teman-teman atau lingkungan yang sulit untuk mereka hindari sehingga kadang saya khawatir mereka menjadi nakal, untuk itu saya selalu mencontoh perilaku teman yang baik.⁴⁰

Ibu Dewi Mengatakan:” yang menjadi hambatan bagi saya adalah teman bermain mereka, saya takut membuat mereka tidak baik atau bisa mempengaruhi mereka untuk tidak melaksanakan, salat, dan tidak ada kesopanan terhadap orang lain.⁴¹

⁴⁰Ibu Dahlia Wawancara di Desa Huta Lombang, 10 September 2015

⁴¹Ibu Dewi Wawancara di Desa Huta Lombang, 10 September 2015

Ibu Sahara mengatakan: “ kendala bagi saya dalam mengawasi kenakalan anak ialah faktor lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan anak kurang baik, sehingga saya harus benar-benar memperhatikan dengan siapa anak berteman ataupun beragaul’’.⁴²

Dengan demikian pengaruh lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi anak, dan dalam hal ini orang tua harus selalu memperhatikan anak, agar tidak terikut-ikuti oleh lingkungan yang tidak baik, karena kalau di lihat di Desa Huta Lombang masih tidak mendukung untuk perkembangan anak, malah kalau dilihat di Huta Lombang ini semakin merosot akhlak anak.

Bapak Johan juga mengatakan:” salah satu yang paling mendasar untuk memajukan ataupun menanamkan keagamaan pada anak di Desa Huta Lombang adalah kesatuan masyarakat, akan tetapi masih perlu lagi ke tentraman agar masyarakat bersatu dalam melaksanakan pengawasan terhadap kenakalan anak, dan melaksanakan penanaman keagamaan pada anak

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil

⁴²Ibu Sahara Wawancara di Desa Huta Lombang, 10 September 2015

⁴²Bapak Johan Wawancara di Desa Huta Lombang, 10 September 2015

penelitian ini diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini informan dapat menjawabnya dengan jawaban yang baik sesuai dengan menyampaikannya, sehingga sulit mendapatkan informasinya.

Kesulitan yang ditemukan peneliti dari orang tua anak yang di wawancarai. Mereka seakan-akan takut dalam menyampaikan kelakuan anak-anaknya, serta masih kurangnya buku-buku yang tepat mengkaji tentang penelitian ini, walaupun peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala usaha kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran ataupun usaha yang dilakukan orang tua dalam penelitian yang dilakukan di Desa Huta Lombang masih kurang.

1. Usaha yang dilakukan dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang yaitu orang tua mengajari anak, shalat, mengajari/ mencari guru mengaji, dan membiasakan anak berbicara dengan akhlak yang baik. Memotivasi, membina serta membimbing dan selalu memperhatikan aktivitas anak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenalan anak di Desa Huta Lombang adalah karena kurangnya pengawasan orang tua, anak terlalu sibuk bermain sehingga si anak lalai dalam mengerjakan salat, pengaruh dari teman yang tidak melaksanakan salat.
3. Adapun kendala ataupun hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang yaitu, Rendahnya pendidikan agama orangtua, serta kesibukan orang tua dalam mencari nafkah disebabkan faktor ekonomi yang minim. Sehingga menyebabkan anak kurang diperhatikan. Sehingga berpengaruh terhadap kelakuan yang tidak baik.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada orang tua selaku orang terdekat dengan anak, kepala desa, tokoh agama, tokoh adat di Desa Huta Lombang agar selalu mengawasi kenakalan anak, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti patuh kepada orang tua, mengajari salat, mengajari mengaji, menasehati, membimbing, memperhatikan dan menyuruh anak ketika waktu azan sudah dapat, baik ketika anak senang-senang bermain, dan selalu mengawasi demi keselamatan anak-anak.
2. Berusaha selalu aktif memperhatikan bagaimana moral maupun akhlak anak, agar kelak menjadi anak yang saleh dan solehah, berbakti pada orang tua, beriman kepada Allah dan anak yang bisa membanggakan orangtua serta hidup dalam kehidupan yang penuh dengan keagamaan serta menjadi kebanggaan nusa dan bangsa.
3. Diharapkan kepada seluruh anggota yang di teliti dalam skripsi ini bekerjasama mengarahkan, membimbing anak, agar anak bisa hidup dalam masyarakat yang benar-benar kental dengan keagamaan dan bisa mengamalkan aktivitasnya sehari-hari dengan baik dan berguna terutama untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat pedoman sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi anggota masyarakat pada komunitas/ kelompok di Desa Huta Lombang, Kec, Pakantan.
3. Mengobservasi jumlah keluarga di Desa Huta Lombang.
4. Mengobservasi peran orangtua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang Kec Pakantan.
5. Mengobservasi Bagaimana cara pengawasan orangtua terhadap kenakalan anak di Desa Huta Lombang.
6. Mengobservasi Bentuk-bentuk kenakalan anak di Desa Huta Lombang.
7. Mengobservasi Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan anak di Desa Huta Lombang.
8. Mengobservasi Apa kendala yang dialami orangtua dan cara mengatasinya di Desa Huta Lombang.
9. Mengobservasi Apakah peran orangtua berpengaruh baik kepada anak.
10. Mengobservasi Apakah dengan peranan orangtua tersebut dapat menanggulangi kenakalan anak.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Huta Lombang, Kec Pakantan

1. Berapa jumlah penduduk di Desa Huta Lombang ?
2. Bagaimana menurut Bapak Pengawasan Prilaku anak di Desa Huta Lombang?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap kenakalan anak di Desa Huta Lombang ?
4. Apa saja bentuk kenakalan anak di Desa Huta Lombang ?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi anak terhadap kenakalan?
6. Bagaimana peran orangtua dalam mengawasi kenakalan anak ?
7. Apakah orangtua benar-benar mengawasi kenakalan anak ?
8. Menurut yang Bapak lihat apa kendala orangtua dalam memberikan pengawasan kepada anak ?
9. Apakah peran orangtua yang sangat baik dalam menanggulagi kenakalan anak ?
10. Menurut Bapak apakah peran orangtua di Huta Lombang ini sangat baik dalam mengawasi kenakalan anak ?

B. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana prilaku keagamaan orangtua di Desa Huta Lombang ?
2. Apakah menurut Bapak keagamaan orangtua sangat berpengaruh terhadap anak ?
3. Bagaimanakah menurut Bapak bentuk perhatian orangtua kepada anak ?
4. Apakah pengawasan orangtua terhadap anak sudah bisa dilaksanakan dengan baik ?
5. Bagaimana menurut Bapak peran orangtua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang ?
6. Apa saja bentuk peranan orangtua kepada anak ?
7. Apa saja bentuk kenakalan anak ?
8. Bentuk kenakalan yang sering Bapak temui di Desa Huta Lombang ini ?
9. Apa kendala orangtua dalam mengawasi kenakalan anak di Desa Huta Lombang?

10. Menurut kenyataan yang Bapak lihat apakah telah dilaksanakan peran orangtua tersebut dapat menanggulangi kenakalan anak.

C. Wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana Cara Pengawasan Bapak/ Ibu Terhadap Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang Kec. Pakantan?
2. Usaha apa saja yang dilakukan Bapak Dalam Mengawasi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang
3. Apa saja bentuk kenakalan anak Bapak/Ibu yang terjadi dalam rumah tangga ?
4. Apakah kenakalan anak Bapak sangat memperhatikan ?
5. Apakah dalam keseharian Bapak/Ibu mencontohkan perbuatan yang baik kepada anak?
6. Bentuk ibadah yang sering Bapak lakukan supaya anak ikut dengan pelaksanaan ibadah tersebut ?
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang
8. Kendala Yang Dialami Orangtua Dan Cara Mengatasinya di Desa Huta Lombang
9. Apakah yang menyebabkan anak membantah kepada orangtuanya ?
10. Menurut Bapak yang menyebabkan anak malas beribadah ?

D. Wawancara dengan anak di Desa Huta Lombang

1. Apa yang menyebabkan anda sering meninggalkan salat?
2. Apa saja bentuk pengajaran orangtua kepada anda ?
3. Apakah anda selalu menuruti apa yang di perintahkan orangtua ?
4. Apakah anda tahu mengenai keagamaan?
5. Apakah Bapak/ Ibu menyuruh anda salat?
6. Kenapa anda merokok ?
7. Apakah anda di kasih uang yang lebih dari orangtua ?
8. Apakah anda tidak takut kepada orangtua ?
9. Apakah yang menyebabkan anda mau mencuri ?
10. Apakah anda di suruh untuk berbuat seperti itu ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

- a. Nama : Rila Khairani
- b. Nim : 11.310 0121
- c. Tempat /Tanggal Lahir : Botung 10 Nopember 1993
- d. Alamat : Pakantan

2. Jenis Pendidikan Yang di tempuh :

- a. SD Tahun 1999-2005 SD No. 250 Pasar Pakantan/Kec. Pakantan
- b. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Tammat Tahun 2008
- c. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 6 Kotanopan Tammat Tahun 2011
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2011

3. Orangtua:

- a. Ayah : Ashari
- b. Ibu : Rosidah Batubara
- c. Pekerjaan : PNS
- d. Alamat : Pakantan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1596/2015

Padangsidimpuan, 5 Juni 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala Desa Huta Lombang
Kec. Pakantan Kab. MADINA

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rila Khairani
NIM : 113100121
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pakantan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Orangtua Dalam Mengawasi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang Kec. Pakantan Kab. Mandailing Natal**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PAKANTAN
DESA PAKANTAN LOMBANG

SURAT KETERANGAN

No. 147/21 /2007 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AKMAL**
NIP : 19740808 200906 1 001
Jabatan : Plt. Kepala Desa
Alamat : Desa Pakantan Lombang Kec. Pakantan
Kab. Mandailing Natal

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RILA KHAIRANI**
NIM : 113100121
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Alamat : Desa Pakantan Lombang Kec. Pakantan
Kab. Mandailing Natal

Mahasiswa tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian di desa Pakantan Lombang Kec. Pakantan Kab. Mandailing Natal sehubungan dengan penyelesaian Skripsinya yang berjudul " **Peran Orangtua Dalam Mengawasi Kenakalan Anak di Desa Huta Lombang Kec. Pakantan Kab. Mandailing Natal** ".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Pakantan Lombang

Pada Tanggal : 22 Juni 2015

Plt. Kepala Desa Pakantan Lombang



AKMAL

NIP. 19740808 200906 1001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2014

Padangsidempuan, 17 Desember 2014

Tempat : -

Tujuan : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Drs.Nasruddin Hasibuan, M. Pd
2. Pembimbing II
Dra.Rosimah Lubis, M. Pd

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

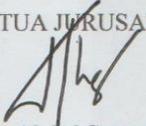
Nama : **RILA KHAIRANI**
Nim : **11 310 0121**
Fak/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**
Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA DALAM MENGAWASI KENAKALAN ANAK DI DESA HUTA LOMBANG KEC. PAKANTAN KAB. MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

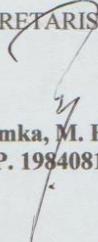
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

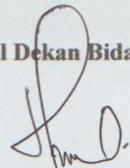
KETUA JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

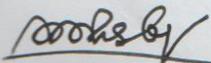

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Wawancara dengan Seorang Bapak di Desa Huta Lombang



Wawancara dengan Ibu beserta Anak di Desa Huta Lombang

